

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengajar merupakan tugas yang kompleks dan memerlukan berbagai keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar adalah keterampilan mutlak yang harus dimiliki oleh guru maupun calon guru dalam proses belajar mengajar. Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang dominan dan strategis sebab interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran sebagian besar menggunakan pertanyaan serta mendukung keterampilan dasar yang lain. Penggunaan keterampilan ini dengan efektif dapat mengaktifkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Menurut Ralph (dalam Marianti 2006). Pengajuan pertanyaan yang efektif oleh guru mengarahkan siswa untuk memahami isi pelajaran, meningkatkan rasa ingin tahu, merangsang imajinasi, memotivasi siswa untuk memperoleh pengetahuan baru, mengarahkan perhatian siswa, menjaga agar siswa tetap terlibat dalam proses pembelajaran, memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri serta meningkatkan partisipasi siswa.

Kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan ditinjau dari dua aspek, yaitu jenis pertanyaan yang diajukan dan teknik guru dalam mengajukan pertanyaan tersebut. Kuantitas dan kualitas suatu pertanyaan akan mempengaruhi kuantitas dan kualitas interaksi siswa dalam pembelajaran Cullen (dalam Ragawanti 2009). Sementara itu, teknik bertanya guru juga akan mempengaruhi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Pertanyaan dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuknya dan berdasarkan konten atau isinya. Pertanyaan berdasarkan bentuknya dapat dibagi menjadi pertanyaan konvergen dan divergen. Sedangkan pertanyaan berdasarkan konten atau isinya dibagi berdasarkan taksonomi Bloom revisi Ragawanti (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertanyaan yang baik adalah pertanyaan kognitif tingkat tinggi karena dapat meningkatkan tingkat berpikir siswa. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Shen dan Yodkhumle (2006) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa,

jenis pertanyaan yang harus diajukan dalam proses pembelajaran adalah pertanyaan-pertanyaan kognitif tingkat tinggi.

Menurut Beni (2008), Taksonomi Bloom Revisi merupakan salah satu cara yang dipakai dalam merumuskan tujuan pengajaran. Taksonomi ini dapat juga diterapkan untuk mengklasifikasikan pertanyaan yang diajukan guru di kelas. Ada tiga kawasan atau disebut juga ranah yang dikemukakan Bloom dalam taksonomi tersebut ialah: kognitif (yang menyangkut aspek pikir) afektif (yang menyangkut aspek sikap) psikomotor (yang menyangkut aspek keterampilan). Dalam kaitannya dengan pertanyaan ini, maka ranah yang digunakan ialah kognitif oleh karena seseorang yang bertanya berarti ia berpikir (aspek pikir yang diutamakan). Untuk ranah kognitif ini ada enam tingkatan, yang masing-masing tingkat dituntut proses berpikir yang berbeda. Sesuai dengan tingkat kesukarannya dari keenam tingkatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua golongan ialah:

a. Pertanyaan kognitif tingkatan yang lebih rendah:

1. Mengingat (*remembering*)
2. Memahami (*understanding*)
3. Menerapkan (*applying*)

b. Pertanyaan kognitif tingkatan yang lebih tinggi:

1. Analisis (*analysis*)
2. Evaluasi (*evaluation*)
3. Mencipta (*creating*)

Selain jenis pertanyaan, teknik bertanya guru dalam mengajukan pertanyaan menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan. Tujuan dari penggunaan teknik bertanya yang efektif adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa teknik bertanya yang perlu diperhatikan guru dalam mengajukan pertanyaan misalnya penggunaan pertanyaan yang jelas, pemberian waktu tunggu, penyebaran pertanyaan, pemberian tanggapan terhadap jawaban siswa, dan keterampilan menghilangkan kebiasaan yang mengganggu proses diskusi.

Ada tiga sekolah yang menarik untuk dikaji dari segi aspek kemampuan bertanya guru yaitu mahasiswa magang Biologi yang mengajar di SMA Kota Sukabumi.” Hasil studi pendahuluan (hasil observasi) menunjukkan bahwa variasi pertanyaan yang diajukan mahasiswa magang cenderung monoton (didominasi pertanyaan faktual dan ingatan), partisipasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah, mahasiswa magang sering menjawab sendiri pertanyaan yang diajukannya, dan penyebaran pertanyaan yang dilakukan mahasiswa magang tidak merata. Temuan di atas mengindikasikan bahwa mahasiswa magang biologi belum sepenuhnya menguasai keterampilan bertanya dengan baik. Padahal, keterampilan bertanya merupakan komponen penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Pentingnya seorang guru dalam pembelajaran mempunyai masing-masing kriteria yaitu guru memiliki keterampilan bertanya terhadap siswa, dapat mempraktekkan model-model yang terbaru, dapat menguasai kelas (interaksi) dan wacana pedagogis. Tetapi peneliti akan meneliti tiga guru biologi (mahasiswa magang) disekolah menengah atas yang mempunyai kriteria tentang pola keterampilan bertanya guru dengan muridnya. Pola keterampilan ini sangat penting sekali dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari ataupun yang sudah dipelajari yaitu pada materi pencemaran lingkungan. Dalam penelitian ini peneliti memilih materi pencemaran lingkungan atas pertimbangan tertentu yaitu, pada materi tersebut dapat menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan mahasiswa magang kepada siswa melihat dari sumber-sumber buku maupun mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pencemaran lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah mahasiswa magang (calon guru) belum nampak mengimplementasikannya teknik bertanya berdasarkan taksonomi Bloom revisi. Dengan itu sangat terlihat kurang dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa dan kurang terlibat aktifnya siswa dalam kegiatan belajar mengajar, selain kurangnya dalam memberikan pertanyaan, dari hasil observasi tidak di temukannya jenis pertanyaan yang berkaitan dengan taksonomi Bloom revisi. Sedangkan dalam proses pendidikan, guru mengajukan

pertanyaan kepada siswa itu penting sekali, dapat mengukur kemampuan yang dimiliki siswa terhadap memahami materi yang diajarkan sebelumnya maupun belum diajarkan. Dalam mengajukan pertanyaan guru/calon guru tidak hanya sekedar mengajukan pertanyaan saja tetapi, harus sudah mengetahui teknik dalam mengajukan pertanyaan atau bertanya. Salah satu teknik bertanya ialah mengajukan pertanyaan dengan singkat dan jelas. Menyatakan Majid (2013) menyatakan bertanya adalah salah satu teknik untuk menarik perhatian para pendengarnya. Maka dari itu guru sebagai fasilitator harus sudah piawai mengenai teknik bertanya yang berperan dalam penyampaian pertanyaan yang diterima oleh siswa agar tidak mengakibatkan siswa merasa bingung dan miskonsepsi terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan akar masalah yang ditemukan, faktor utama yang ingin peneliti ungkap yaitu bagaimanakah jenis pertanyaan yang diajukan mahasiswa magang SMA Kota Sukabumi berdasarkan taksonomi Bloom revisi pada konsep pencemaran lingkungan.

B. Rumus Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah jenis pertanyaan yang diajukan mahasiswa magang di SMA Kota Sukabumi berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi pada konsep pencemaran lingkungan?” adapun rumusan masalah di atas tersebut dapat dibuat pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah jenis pertanyaan yang diajukan mahasiswa magang pada jenjang cluster SMA Kota Sukabumi berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi pada konsep pencemaran lingkungan?
2. Bagaimanakah perbandingan pertanyaan mahasiswa magang pada jenjang cluster SMA Kota Sukabumi berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi pada konsep pencemaran lingkungan?
3. Bagaimanakah respon mahasiswa magang pada jenjang cluster SMA Kota Sukabumi terhadap analisis jenis pertanyaan yang diajukan mahasiswa magang

SMA Kota Sukabumi berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi pada konsep pencemaran lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui jenis pertanyaan yang diajukan mahasiswa magang pada jenjang cluster SMA Kota Sukabumi berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi pada konsep pencemaran lingkungan?
2. Mengetahui perbandingan pertanyaan mahasiswa magang pada jenjang cluster SMA Kota Sukabumi berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi pada konsep pencemaran lingkungan?
3. Mengetahui respon mahasiswa magang pada jenjang cluster SMA Kota Sukabumi terhadap analisis jenis pertanyaan yang diajukan mahasiswa magang SMA Kota Sukabumi berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi pada konsep pencemaran lingkungan?

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini ditujukan untuk calon guru, dan peneliti lain. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Bagi calon Guru
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana dalam memperluas wawasan serta tambahan pengalaman dalam menentukan jenis pertanyaan.
2. Bagi Peneliti Lain
 - a. Dapat di jadikan acuan atau referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan pendidikan.